

PELAKSANAAN KEGIATAN KHITOBAH MALAM SELASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Ach. Zahri N.A¹⁾, Farhan²⁾

^{1,2}Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹Email: kutuwar123@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 8 Desember 2021

Revisi, 11 Desember 2021

Diterima, 11 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Khitobah

Public Speaking

Santri.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Khitobah malam selasa terhadap santri Nurul jadid paiton probolinggo dalam meningkatkan keterampilan public speaking. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif yang menjelaskan, mendeskripsikan secara sistematis berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah untuk meningkatkan keterampilan public speaking santri yaitu: Pidato sambutan, Pemateri atau penceramah, Pembawa acara (MC). Dengan seringnya santri mengikuti pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa dan selalu berlatih ketika menjadi petugas pada kegiatan khitobah, maka keterampilan public speaking santri dapat di tingkatkan. Sedangkan hasil kegiatan khitobah terhadap peningkatan keterampilan public speaking santri yaitu: berani tampil di depan massa, sebagai bekal santri setelah berada di masyarakat, menjadi public speaker yang baik, santri lebih terampil dalam public speaking, santri memiliki rasa percaya diri yang tinggi, majlis sholawat meningkatkan percaya diri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Ach. Zahri

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email: kutuwar123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurang nya persiapan serta keterampilan public speaking santri dalam pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa di asrama SMP Nurul Jadid menjadi penghambat suksesnya acara tersebut. Persiapan yang tidak maksimal berdampak pada santri ketika kegiatan khitobah dimulai, santri tidak memahami sepenuhnya tentang materi yang di sampaikan. Rendah nya keterampilan public speaking santri akan membuat pesan yang disampaikan dalam ceramah tidak tersampaikan dengan baik kepada hadirin.

Khitobah adalah keterampilan dakwah, atau berbicara tentang pesan ilahi yang disampaikan melalui mimbar kepada sasaran (objek dakwah). Khitobah sebagai proses penyampaian pesan-pesan keagamaan untuk memberikan informasi tentang

Islam. Kegiatan khitobah tersebut merupakan salah satu upaya untuk melatih santri agar dapat lebih berani dan terampil berbicara (Wahidah & Fatikhun, 2022).

Santri adalah generasi yang akan menjadi calon public speaker dan da'i kedepannya, seorang da'i atau public speaker harus berani berbicara di depan umum. Maka salah satu upaya yang dilakukan pengurus asrama SMP pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Ini adalah mengadakan kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah tersebut adalah upaya pengurus dalam meningkatkan keterampilan public speaking santri serta melatih santri dalam menyampaikan pesan di hadapan massa atau public dengan bahasa yang baik Public speaking atau keterampilan berbicara di depan umum sangat bermanfaat bagi anak dalam proses perkembangan pribadinya. Keterampilan public speaking anak perlu

didorong, dipraktikkan dan dikembangkan secara terus menerus (Nurcandrani, Asriandhini, & Turistiati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Asyarotun Khasanah Kegiatan pembelajaran khitobah tidak hanya meliputi pelatihan public speaking tetapi kegiatan ini juga melatih daya pikir siswa untuk menanamkan dan memupuk daya pikir siswa yang kuat (Khasanah, 2020).

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yusri Wahidah dan M. Fatikhun Pembangunan keahlian public speaking melalui kegiatan khitobah adalah pertama program pembangunan keahlian public speaking bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah yaitu menjadi MC, sambutan serta penceramah (Wahidah & Fatikhun, 2022). Dengan seringnya santri mengikuti kegiatan khitobah dan selalu latihan ketika menjadi petugas khitobah, maka keahlian public speaking santri akan dapat dikembangkan. Hasil terhadap pembangunan keahlian public speaking di Pondok

Pesantren Asaasunnajaah adalah santri menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan umum, mental kuat, mendewasakan diri serta bermanfaat untuk masa depan santri (Wahidah & Fatikhun, 2022).

Menurut hasil peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa kegiatan khitobah dalam meningkatkan public speaking santri tidak hanya berisi tentang pelatihan-pelatihan public speaking serta tidak hanya membangun keahlian public speaking santri, namun peneliti menemukan bahwa adanya hiburan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa dalam meningkatkan public speaking santri, sebagai upaya untuk mengurangi kejenuhan dalam pelaksanaan kegiatan, serta membuat santri lebih tenang dalam persiapan kegiatan khitobah tersebut. Hiburan tersebut berupa penampilan-penampilan majlis sholawat yang di isi oleh para santri yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang telah penulis lakukan pada asrama SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo kec. Karanganyar, memiliki kegiatan kepesantrenan yaitu kegiatan khitobah malam selasa yang di lakukan seminggu satu kali setelah para santri melaksanakan kegiatan rutinitas di masjid Nurul Jadid paiton probolinggo dan ditemukan adanya santri yang masih tidak lulus atau tidak sukses dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri, persiapan yang tidak maksimal serta kecemasan sebelum kegiatan di mulai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang dilakukan pada Bulan Januari 2023. Mempertimbangkan bahwa itu secara langsung menggambarkan keadaan di lapangan dan sepenuhnya menggambarkan keadaan variabel. Dengan metode ini, peneliti dapat

mengetahui lebih banyak tentang Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam melakukan kegiatan khitobah terlebih dalam meningkatkan public speaking santri di asrama SMP Nurul Jadid paiton probolinggo.

Data dan informasi penelitian ini didapat dari kepala asrama SMP Nurul Jadid dan Pengurus bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selaku pelaksana kegiatan khitobah selasa di asrama SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dengan wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada pengurus serta kepala asrama bahkan turun langsung kelapangan demi mendapatkan sumber yang aktual.

Informasi dan data dikumpulkan melalui pertemuan tatap muka dan wawancara. Hasil pertemuan tersebut kemudian digali dan dianalisis kembali dengan menelaah informasi secara langsung dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, artinya informasi yang diperoleh langsung dikumpulkan dan dideskripsikan sebagai fakta di lapangan, kemudian digabungkan menjadi sebuah jurnal.

3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa dalam meningkatkan keterampilan public speaking santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dalam upaya meningkatkan keterampilan public speaking santri di asrama SMP pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, pengurus asrama mengadakan kegiatan khitobah yang dapat meningkatkan keterampilan public speaking santri. Khitobah telah menjadi familiar (terkenal) di kalangan masyarakat. Khitobah sebenarnya adalah ucapan khatib yang biasa disampaikan di masjid-masjid pada saat shalat Jumat, perayaan hari raya atau pada acara-acara lainnya. (Syarifaturrahmatullah dkk., 2022).

Adapun pelaksanaan kegiatan khitobah tersebut adalah salah satu dari program kerja pengurus asrama sebagai upaya dalam melatih dan meningkatkan keterampilan public speaking santri guna menjadikan mereka santri aktif di masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut di laksanakan setelah sholat berjamaah isya' dan setelah santri selesai mengikuti kegiatan rutinitas di masjid jami' Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kegiatan khitobah malam selasa di mulai hari senin pada jam 20:00 WIB atau jam 8:00 malam selasa.

Pelaksanaan kegiatan khitobah tersebut tidak hanya berisi pidato (materi) saja akan tetapi juga berisi kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan public speaking seperti halnya acara-acara formal lainnya dengan susunan acara yaitu; pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penampilan jam'iyah sholawat, sambutan-sambutan, kegiatan inti khitobah (materi), materi yang disampaikan sesuai tema yang telah di tentukan oleh kepala asrama terakhir do'a penutup dan penampilan jam'iyah sholawat yang di ikuti

oleh peserta pelaksanaan kegiatan khitobah tersebut (Rohmaniah, 2020). Berikut merupakan hasil wawancara peneliti terkait pelaksanaan kegiatan khitobah malam Selasa dalam meningkatkan keterampilan public speaking santri.

"Kegiatan khitobah malam Selasa ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan public speaking santri khususnya di asrama SMP Nurul Jadid ini, kegiatan khitobah ini diikuti oleh semua santri yang ada di asrama ini, mengingat bahwa santri SMP adalah sasaran utama pesantren dalam meningkatkan perkembangan public speaking guna melatih mereka untuk berani tampil di depan massa atau di depan umum sebagai bekal setelah santri berada di masyarakat. Pada usia inilah cukup bagus bagi pembina untuk melatih mereka dalam meningkatkan keterampilan public speaking nya supaya bisa menjadi public speaker yang baik. Pondok Pesantren Nurul Jadid sendiri memiliki tujuan utama yaitu berjuang dan berbakti kepada agama, masyarakat dan bangsa (Profil dan Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid, t.t.).

Objek dari kegiatan khitobah ini adalah santri aktif yang berada di asrama SMP pondok pesantren Nurul Jadid, pembina serta pengurus asrama hanya mengawasi dan menilai kegiatan khitobah tersebut apakah berjalan sesuai susunan acara serta memantau perkembangan public speaking santri dalam kegiatan khitobah malam Selasa ini. Pengurus membuat jadwal setiap kamar untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara bergantian dan menentukan tema yang akan dibahas pada acara inti.

Waktu pelaksanaan kegiatan khitobah malam Selasa di mulai hari Senin pada jam 20:00 WIB atau jam 8:00 malam Selasa sampai acara selesai atau batas waktu yang tidak ditentukan. Pelaksanaan kegiatan tersebut di laksanakan setelah sholat berjamaah isya' dan setelah santri selesai mengikuti kegiatan rutinitas di masjid jami' Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Durasi yang disampaikan oleh pemateri dalam acara inti yaitu 10-15 menit, materi yang disampaikan sesuai tema yang telah ditentukan oleh kepala asrama dengan penilaian yang dilakukan oleh Ka. Asrama. Dan pengurus asrama.

Kegiatan khitobah ini diadakan setelah mengetahui adanya santri-santri yang masih gugup atau kurang berani dalam berbicara di depan publik, dilihat dari cara berkomunikasi antara santri yang masih belum mereka kenal sebelumnya dan cara berkomunikasi kepada pengurus asrama yang masih gugup dan cenderung tertutup.

Kegiatan khitobah ini bertempat di depan kantor asrama SMP Nurul Jadid paiton probolinggo, tempat ini dipilih karena melihat dari banyaknya peserta yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan khitobah ini agar peserta kegiatan tetap tertib. Sebelum malam Selasa atau satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan, santri yang memiliki tugas untuk pelaksanaan kegiatan khitobah tersebut

mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan ketika kegiatan khitobah dimulai. Setelah kegiatan dimulai, acara pertama yaitu pembukaan yang disampaikan oleh santri yang sudah ditunjuk menjadi MC. Acara kedua, pembacaan ayat suci Al-Qur'an disampaikan oleh santri yang sudah ditentukan oleh kordinator kamar. Acara ketiga penampilan jam'iyah sholawat yang di tampilkan oleh anggota kamar yang sudah ditentukan oleh pengurus asrama. Acara ke empat sambutan-sambutan yang disampaikan oleh kordinator kamar. Acara ke lima kegiatan inti khitobah (materi) yang di tentukan oleh kepala asrama, terakhir do'a penutup yang disampaikan oleh santri yang telah ditentukan oleh kordinator kamar dan penampilan jam'iyah oleh semua anggota dan kordinator kamar sebagai hiburan."

Hal serupa juga di sampaikan oleh pengurus asrama sebagai pembina kamar terkait pelaksanaan kegiatan khitobah tersebut ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung sebagai berikut.

"Kegiatan khitobah ini bertempat di depan kantor asrama, tempat ini dipilih karena melihat dari banyaknya peserta yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan khitobah.

Kegiatan khitobah ini diadakan setelah mengetahui adanya santri yang masih gugup atau kurang berani dalam berbicara di depan publik, sehingga pengurus bagian kegiatan belajar mengajar mengadakan pelaksanaan kegiatan khitobah dan masuk kedalam program kerja bagian kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sebelum pelaksanaan kegiatan khitobah ini dimulai kepala asrama menunjuk kordinator kamar sebagai pelaksana serta menentukan tema yang akan dibahas pada acara inti kegiatan khitobah tersebut, kemudian kordinator kamar membuat susunan acara pada kegiatan khitobah tersebut. Pembina melakukan monitoring agar persiapan acara khitobah tersebut tersusun seperti halnya acara-acara formal pada umumnya. Setelah kegiatan dimulai, acara pertama yaitu pembukaan yang disampaikan oleh santri yang sudah ditunjuk menjadi MC. Acara kedua, pembacaan ayat suci Al-Qur'an disampaikan oleh santri yang sudah ditentukan oleh kordinator kamar. Acara ketiga penampilan jam'iyah sholawat yang di tampilkan oleh anggota kamar yang sudah ditentukan oleh pengurus asrama. Acara ke empat sambutan-sambutan yang disampaikan oleh kordinator kamar. Acara ke lima kegiatan inti khitobah (materi), materi yang disampaikan sesuai tema yang telah di tentukan oleh kepala asrama. Terakhir do'a penutup yang disampaikan oleh santri yang telah ditentukan oleh kordinator kamar dan penampilan jam'iyah oleh semua anggota dan kordinator kamar sebagai hiburan.

Waktu pelaksanaan kegiatan khitobah malam Selasa di mulai hari Senin pada jam 20:00 WIB atau jam 8:00 malam Selasa sampai acara selesai atau

batas waktu yang tidak ditentukan. Kegiatan tersebut di laksanakan setelah sholat berjamaah isya' sampai selesai atau batas waktu yang tidak di tentukan

Kegiatan khitobah malam selasa ini bertujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan public speaking santri khususnya di asrama SMP Nurul Jadid. Kegiatan khitobah ini di ikuti oleh semua santri yang ada di asrama ini, santri SMP adalah sasaran utama pesantren dalam meningkatkan perkembangan public speaking guna melatih mereka untuk berani tampil di depan massa atau di depan umum sebagai bekal setelah santri berada di masyarakat.

Objek dari kegiatan khitobah ini adalah santri aktif yang berada di asrama SMP pondok pesantren Nurul Jadid, pembina serta pengurus asrama hanya mengawasi dan menilai kegiatan khitobah tersebut apakah berjalan sesuai susunan acara serta memantau perkembangan public speaking santri dalam kegiatan khitobah malam selasa ini.

Hasil Pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa dalam meningkatkan keterampilan public speaking santri di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Dengan di adakannya kegiatan khitobah di asrama SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini dan santri sering mengikuti kegiatan khitobah yang dilaksanakan setiap minggu, santri lebih terampil dalam public speaking dikarenakan mereka telah terbiasa berbicara di depan umum dengan pelatihan yang mereka siapkan sebelum pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa.

Santri merasakan pengalaman yang berbeda-beda ketika dipilih oleh kordinator kamar sebagai pengisi acara sebelum acara inti atau khitobah dimulai, kecemasan sudah menjadi hal yang biasa ketika sebelum pelaksanaan kegiatan khitobah akibat dari kurangnya pengetahuan sebelum pelatihan. Sebagian besar santri merasakan hal yang sama pada waktu pertama di pilih untuk mengisi acara tersebut.

Kegiatan yang sudah berjalan cukup lama di asrama SMP Nurul Jadid menjadi pengalaman tersendiri bagi para santri. Persiapan yang baik bisa dilihat setelah kegiatan khitobah dimulai, santri dengan persiapan dan pelatihan yang baik bisa dilihat waktu mereka tampil mengisi acara kegiatan masing-masing yang telah di tentukan sebelumnya, santri tidak akan gugup waktu acara dimulai serta pesan yang di sampaikan waktu acara berlangsung akan tersampaikan secara baik kepada teman-teman santri yang lain.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait hasil pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa dalam meningkatkan keterampilan public speaking santri di asrama SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

"Ketika saya ditunjuk oleh kepala asrama sebagai pengisi acara inti, saya merasa gerogi dan takut karena saya belum terbiasa berbicara di depan

umum. Karena waktu pelaksanaan kegiatan khitobah kurang satu minggu, saya mempersiapkan hal-hal yang saya butuhkan seperti mencari bahan pidato yang akan disampaikan dan menyusun kata-kata yang baik pada isi pidato serta terus berlatih sebelum kegiatan di mulai. Setelah kegiatan dimulai saya masih merasakan hal yang sama yaitu rasa gerogi dan takut. Karena seringnya saya berlatih pada satu minggu sebelum kegiatan dimulai saya merasa sedikit percaya diri dengan persiapan yang telah saya lakukan sebelumnya serta adanya penampilan majlis sholawat membantu saya lebih tenang pada saat acara dimulai. Saya lebih fokus mengikuti bacaan sholawat serta mendengarkan musik pengiringnya dari pada memikirkan apa yang membuat saya gerogi. Saat acara inti dimulai saya masih gugup dalam menyampaikan pesan-pesan dalam pidato, setelah saya sering melaksanakan kegiatan itu saya sudah tidak malu dan tidak takut lagi berbicara di depan umum atau menyampaikan pesan-pesan di hadapan massa."

Hal serupa juga di sampaikan oleh pengurus bagian kegiatan belajar mengajar terkait hasil pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung sebagai berikut.

"Ketika santri di beri tugas oleh kordinator kamar pada awalnya mereka merasa takut dan tidak siap hal itu disampaikan langsung oleh santri yang mendapat bagian mengisi acara kepada pembina kamar, akan tetapi pembina kamar terus mendukung dan mendampingi latihan pada waktu persiapan dan jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, santri memiliki waktu satu minggu untuk mempersiapkan hal-hal yang perlu di siapkan pada acara khitobah, santri mempergunakan waktu tersebut untuk memaksimalkan latihan dan terus di dampingi oleh pembina kamar. Sebelum pelaksanaan dimulai santri sering mengeluh takut dan tidak tenang hal itu sering disampaikan langsung oleh santri yang menjadi pengisi acara kepada kordinator bagian kegiatan belajar mengajar atau pengurus bagian (KBM). Setelah acara berlangsung dan penampilan majlis hadroh yang ditampilkan oleh santri-santri yang lain mereka sudah tidak memikirkan hal itu lagi terbukti bahwa mereka semangat dan lebih percaya diri, yang awalnya tidak tenang mereka kelihatan lebih semangat dalam mengikuti acara tersebut. Setelah santri terus mengikuti acara tersebut dan sudah terbiasa mengisi acara pada kegiatan khitobah dan sering di lakukan evaluasi serta pelatihan-pelatihan santri sudah sukses pada pelaksanaan kegiatan tersebut hal itu sejalan dengan penilaian yang di lakukan oleh kepala asrama bahwa ketika santri sering mengikuti acara dan sudah terbiasa tampil di depan public, maka keterampilan public speaking nya para santri terus meningkat".

Analisis Peningkatan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti lakukan di atas bahwa program peningkatan keterampilan public speaking di asrama SMP Nurul Jadid yaitu dengan melalui kegiatan khitobah malam selasa. Kegiatan khitobah malam selasa adalah kegiatan rutin yang di lakukan oleh santri yang berada dalam asrama SMP Nurul Jadid dengan tujuan untuk melatih keterampilan public speaking. Pada kegiatan khitobah malam selasa santri dilatih berbicara di depan massa atau di depan semua teman-teman yang berada dalam satu asrama. Dengan seringnya santri berlatih serta mengikuti kegiatan khitobah maka santri tidak akan takut untuk tampil di depan umum karena sudah terbiasa dan berpengalaman menyampaikan pesan-pesan pada khalayak umum.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan oleh Ustadz Nauval Adilal Alif sebagai kordinator kegiatan belajar mengajar selaku pelaksana kegiatan khitobah tentang peningkatan keterampilan public speaking santri saat penulis melakukan wawancara pada bulan januari 2023. Adapun ruang lingkup public speaking yaitu menjadi pengisi acara seperti pemandu acara (MC), pidato sambutan, pembawa materi khitobah, pembaca ayat suci Al-quran. Berbicara secara umum dapat dipahami sebagai mengkomunikasikan maksud (gagasan, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dalam bahasa lisan agar maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Ilham & Wijati, 2020). Pada kegiatan khitobah terdapat tugas-tugas yang mencakup pada ruanglingkup pulic speaking yaitu :

Pidato sambutan

Pada pelaksanaan kegiatan khitobah sambutan disampaikan oleh santri yang telah di tunjuk oleh kordinator kamar. Dengan strategi ini, siswa harus menulis paragraf pidato dan mengoreksinya untuk melatih sehingga siswa tidak ragu untuk menyampaikan isi pidato dan menggunakannya dengan baik, dengan metode dan bahasa yang tepat (Santoso, Sholihah, & Mu'ti, 2021).

Pemateri atau penceramah

Setiap kegiatan khitobah pasti terdapat petugas yang ditugaskan menjadi penceramah, karena penceramah adalah acara inti pada kegiatan tersebut. Ketika menjadi penceramah atau pemateri dia harus berani tampil di depan teman-teman santri yang berada di asrama SMP tersebut. strategi komunikasi dakwah seperti berpidato yang sesuai dengan teori perlu untuk di asah dan dilatih (Meifilina, 2021). Hal itu sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Nauval Adilal Alif bahwasanya keterampilan public speaking harus dikembangkan guna sebagai bekal setelah terjun di masyarakat.

Pembawa acara (MC)

Dalam pelaksanaan kegiatan khitobah terdapat santri yang bertugas sebagai pemandu acara atau pembawa acara, dia akan maju ke depan untuk membacakan susunan acara yang dilaksanakan pada kegiatan khitobah, dari pembukaan sampai penutup. Tugas pembawa acara juga untuk memandu acara khitobah tersebut sampai acara selesai.

Analisis hasil pelaksanaan kegiatan khitobah terhadap Peningkatan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Semua aktivitas manusia tidak lepas denga public speaking. Seluru organisasi, instansi dan manusia membutuhkan public speaking. Aktivitas sehari-hari yang mencakup kegiatan public speaking yaitu: Negosiasi, Presentasi, Roadshow/kampanye produk atau jasa, Melakukan wawancara pekerjaan (job interview), Membuka toko (store/toko) baru, Memberikan dakwah atau memberikan pengajian kepada ormas keagamaan (Kristanto, Sudarwanto, & Kurniawati, 2020).

Pelaksanaan kegiatan khitobah malam selasa adalah suatu kegiatan yang dijadikan wadah untuk mengembangkan keterampilan public speaking pada santri. Dengan kegiatan khitobah, santri akan menjadi lebih percaya diri dan berani ketika berbicara di depan massa dengan tugas-tugas yang telah ditentukan pada kegiatann khitobah yang sudah mencakup pada ruang lingkup public speaking. Dengan begitu santri membangun keterampilan public speaking dengan seringnya melakukan kegiatan khitobah. Public speaking sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Karena keahlian public speaking sangat penting pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Setiap aktivitas di Pesantren pasti membutuhkan keahlian public speaking.

Pada kegiatan khitobah malam selasa santri yang bertugas menyampaikan materi atau penceramah harus menunjukkan keterampilan public speaking nya karena pesan-pesan yang akan disampaikan harus tersampaikan secara baik kepada audiens atau teman-teman santri yang mengikuti acara tersebut hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Nauval Adilal Alif bahwa pesan yang disampaikan sesuai materi dan tema yang telah di tentukan oleh kepala asrama.

Dengan adanya penampilan jam'iyah sholawat yang di tampilkan oleh santri yang mengikuti pelaksanaan kegiatan khitobah, santri lebih percaya diri serta mengurangi rasa takut yang di alami oleh santri yang bertugas mengisi acara hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Nauval Adilal Alif yaitu setelah acara berlangsung dan penampilan majlis hadroh yang ditampilkan oleh santri-santri yang lain mereka sudah tidak memikirkan hal itu lagi terbukti bahwa mereka semangat dan lebih percaya diri, hal ini sejelan dengan apa yang disampaikan oleh santri yang bertugas mengisi acara yaitu adanya penampilan majlis sholawat membuat saya lebih tenang dan

lebih fokus mengikuti bacaan sholawat serta mendengarkan musik pengiringnya dari pada memikirkan apa yang membuat saya gerogi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulfa, Naim, & Amrullah, 2022) dengan adanya penampilan tersebut santri memiliki motivasi kepribadian yang berubah positif (Sulfa et al., 2022). Juga di sampaikan oleh Nur Antika Labiq yaitu peran majelis sholawat sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian khususnya remaja yang berada pada tahap pencarian jati diri (Labiq, 2019).

Dalam mengarang syair shalawat, santri selalu bersandar kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya sesuai dengan hadits-hadits yang diketahui para santri (Ulum, 2022). Selain menjadi pendorong keberanian santri penampilan majelis sholawat yaitu menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad, mencegah kegiatan yang kurang bermanfaat seperti pesta, menghindari pergaulan bebas dan mengajak siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya Islam seperti musik banjari dan hadrah (Rohman, Sulistiani, & Hasan, 2019).

Berdasarkan penyajian data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara mengenai hasil kegiatan khitobah terhadap peningkatan keahlian public speaking di Asrama SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan massa
2. Sebagai bekal santri setelah berada di masyarakat
3. Menjadi public speaker yang baik
4. Santri lebih terampil dalam public speaking
5. Santri memiliki rasa percaya diri yang tinggi
6. Majelis sholawat meningkatkan percaya diri

4. PENUTUP

Dengan apa yang telah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah dalam meningkatkan keterampilan Public Speaking adalah menjadi pidato sambutan. Kemudian menjadi pemateri atau penceramah. Serta menjadi pembawa acara (MC).

Sedangkan hasil pelaksanaan kegiatan khitobah terhadap Peningkatan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah berani tampil di depan massa. Kemudian sebagai bekal santri setelah berada di masyarakat. Menjadi public speaker yang baik. Lalu menjadikan santri lebih terampil dalam public speaking. Menjadikan santri memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Serta majelis sholawat meningkatkan percaya diri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Moh Ali. (2019). *Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Prenada Media.

Fathoni, Tamrin, Asfahani, Asfahani, Munazatun, Erfa, & Setiani, Lilis. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian*

Journal Of Community Research And Engagement, 2(1), 23–32.

- Girsang, Lasmary Rosentaully Maissalinya. (2018). 'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Ilham, Muhammad, & Wijati, Iva Ani. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Khasanah, Diana Asyarotun. (2020). *Penerapan Kegiatan Belajar Khitobah Dalam Memupuk Mental Tangguh Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang*. IAIN Pekalongan.
- Kristanto, Rudi, Sudarwanto, Sudarwanto, & Kurniawati, Wahyuni. (2020). Public Speaking Serta Teknik Ice Breaking Dan Mc Sebagai Upaya Pengajaran Yang Menarik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132.
- Labiq, Nur Antikah. (2019). *Peran Majelis Sholawat Dalam Membangun Karakter Religiusitas Dan Nasionalisme Pemuda (Study Kasus Di Majelis Cinta Rasul Jatibarang-Brebes)*.
- Meifilina, Andiwi. (2021). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI KOMUNIKASI STRATEGI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN BERPIDATO. *Science Contribution To Society Journal*, 1(2), 1–12.
- Nurcandrani, Prita S., Asriandhini, Bunga, & Turistiati, Ade Tuti. (2020). Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27–32.
- Rohman, Feri Kolilur, Sulistiani, Ika Ratih, & Hasan, Nur. (2019). Peranan Majelis Sholawat Lil Habib Jaafar Bin Utsman Al Jufri (Jmc) Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4), 195–200.
- Rohmaniah, Wirda Roihatu. (2020). *Efektivitas Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Kajen Pekalongan*. Iain Pekalongan.
- Rufi'ah, Nia. (2020). *Implementasi Program Khitobah Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Mi Nahdlotusy Syubban Winong Pati*. Iain Kudus.
- Santoso, Erfan Dwi, Sholihah, Rizki Amalia, & Mu'ti, Yafita Arfina. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *Naturalistic:*

- Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039.
- Sulfa, Humairotus, Naim, Muhammad Ainun, & Amrullah, Muhammad Rizky. (2022). Peran Majelis Shalawat At-Taufiq Terhadap Pembentukan Karakter Pemuda Karang Penang Sampang. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1184–1199.
- Ulum, Miftahul. (2022). *Penerapan Hadis Seni Hadrah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta (Studi Living Hadis)*. Iain Syekh Nurjati. S1 Ilh.
- Wahidah, Yusri, & Fatikhun, M. (2022). Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 108–122.